



## **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PEMATANG SIANTAR TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Jeriko Natanael Simbolon<sup>1</sup>, Sotarduga Sihombing<sup>2</sup>, Benjamin Albert Simamora<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Ekonomi  
e-mail: [jerikosimbolo18@gmail.com](mailto:jerikosimbolo18@gmail.com)<sup>1</sup>, [sotarduga.sihombing85@gmail.com](mailto:sotarduga.sihombing85@gmail.com)<sup>2</sup>, [benjaminalbertsimamora@gmail.com](mailto:benjaminalbertsimamora@gmail.com)<sup>3</sup>

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima : 29-10-2023  
Disetujui : 31-10-2023  
Diterbitkan : 30-11-2023

#### **Kata Kunci :**

Kompetensi Pedagogik Guru;  
Lingkungan Sekolah; Hasil Belajar.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar yang berjumlah 277 dan sampel penelitian sebanyak 164 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kompetensi pedagogik guru, (2) angket lingkungan sekolah, dan (3) hasil belajar berupa nilai UTS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar ini terlihat pada uji t dimana nilai t hitung dari kompetensi pedagogik guru (4,955) > nilai t tabel (1,97481) yang berarti pada variabel tersebut signifikan. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, hasil ini terlihat pada uji t dimana dan nilai t hitung dari lingkungan sekolah (3,205) > t tabel (1,97481) yang berarti pada variabel tersebut signifikan. (3) Kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah secara simultan mempengaruhi hasil belajar, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai Fhitung (24,215) > nilai Ftabel (3,05). Uji koefisien determinasi R Square diketahui sebesar 0,231, yang berarti 23,1% variabel kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar dan selebihnya 76,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History :**

Received : 29-10-2023  
Accepted : 31-10-2023  
Publish : 30-11-2023

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the influence of teacher pedagogical competence and the school environment on the social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 12 Pematang Siantar. The variables in this



**Keywords:**

*Teacher Pedagogical Competence; School Environment; Learning Outcomes.*

research are teacher pedagogical competence and school environment as independent variables and learning outcomes as dependent variables. This type of research is descriptive quantitative, with the research population being all 277 students in class VIII of SMP Negeri 12 Pematang Siantar and a research sample of 164 students selected using purposive sampling techniques. The data collection technique uses instruments: (1) teacher pedagogical competency questionnaire, (2) school environment questionnaire, and (3) learning outcomes in the form of UTS scores. The results of this research show that: (1) There is a positive and significant influence of teacher pedagogical competence on learning outcomes. This result can be seen in the t test where the calculated t value of teacher pedagogical competence (4.955) > t table value (1.97481) which means this variable is significant. (2) There is a positive and significant influence of the school environment on learning outcomes, this result can be seen in the t test where and the calculated t value of the school environment is (3.205) > t table (1.97481) which means that this variable is significant. (3) Teacher pedagogical competence and the school environment simultaneously influence learning outcomes, these results can be seen in the F test where the Fcount value (24.215) > Ftable value (3.05). The R Square coefficient of determination test was found to be 0.231, which means that 23.1% of teacher pedagogical competency variables and the school environment influence student learning outcomes at SMP Negeri 12 Pematang Siantar and the remaining 76.9% is the influence of other variables not examined in the research. This.

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi pedagogik adalah salah satu keterampilan inti yang membedakan guru dari profesi lainnya. Kompetensi pedagogik guru berisi kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan guru untuk menjadikan guru yang profesional. Dalam sistem pendidikan di Indonesia telah diatur kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan kewajibannya. Menurut A Akbar (2021:27), diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus perlu dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran M Hatta (2018:79). Pendapat Hatta juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh N Sakti & Sujai I (2018:59) Penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan Sakti,dkk di SDN 1 Aryojeding tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting



kiranya seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik guru yang mutlak harus di miliki oleh guru profesional agar hasil belajarnya nanti dapat memuaskan. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang menunjang hasil belajar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh peserta didik. Teman-teman peserta didik di sekolah yang punya sifat rajin atau telah memiliki hasil bagus, tentu akan menjadi motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasilnya dengan tujuan bisa setara atau bahkan melebihi teman- temannya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara mereka memberi perhatian pada peserta didik. Hal ini tentu memberi pengaruh besar terhadap motivasi serta hasil peserta didik. Pemaparan M Martina & Syarnubi S (2019:164) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 tulong Selapan Kabupaten OKI. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah. Lingkungan sekolah meliputi banyak hal yang terkait dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik, seperti kondisi bangunan sekolah, letak strategis sekolah, fasilitas sekolah. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh anak setelah mengikuti belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dapat diartikan sebagai “Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu gambaran pencapaian tingkat keberhasilan yang telah dilakukan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar anak yang secara keseluruhan meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif berupa pengembangan pendidikan yang didalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan; afektif, berupa pembentukan sikap; psikomotorik, berupa keterampilan termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku. Maka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak dan tercapainya tujuan pendidikan, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan penjelasan dari hasil belajar diatas peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar, dimana hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini membuktikan masih banyak peserta didik yang prestasi belajarnya rendah sehingga tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 72. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Daftar Nilai Raport IPS Siswa Kelas VIII Semester Ganjil T.A 2022/2023**

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	VIII-1	31	21	10
2	VIII-2	31	21	10
3	VIII-3	31	20	11
4	VIII-4	30	20	10
5	VIII-5	32	20	12
6	VIII-6	32	21	11
7	VIII-7	31	21	10
8	VIII-8	30	20	10
9	VIII-9	29	19	10
TOTAL		277	183 (66%)	94 (34%)

Dari hasil observasi diatas bahwa dari 277 siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 183 siswa sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 94 siswa. Masih banyak siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh keterampilan guru di SMP Negeri 12 Pematang Siantar kurang memuaskan. Dapat dilihat dari penerapan proses pembelajadiantaran masih belum melaksanakan rancangan penelitian yang telah disusun secara lengkap. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu dengan metode



ceramah, sumber dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, menggunakan buku paket pelajaran saja sebagai sumber belajar. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung membuat murid jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, bahkan menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh murid. Situasi tersebut merupakan salah satu penyebab tidak terciptanya proses pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 12 Pematang Siantar. Kompetensi guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar. Dimana jika kompetensi guru diterapkan dengan baik maka hasil belajar juga akan meningkat, tetapi jika kompetensi guru tidak dilaksanakan dengan baik maka hasil belajar akan menurun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 12 Pematang Siantar selain kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah juga menjadi penyebab menurunnya hasil belajar di sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar, dimana lingkungan sekolah yang kurang mendukung akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat dilihat dari berbagai sarana dan infrastrukturnya, seperti fasilitas sekolah, keadaan ruang kelas yang kurang nyaman, dan sebagainya tentunya akan menghambat dari proses pembelajaran tersebut. Lingkungan sekolah tersebut kurang nyaman karena lokasi sekolah tersebut berdekatan dengan persimpangan jalan hal ini dapat memicu keributan dari suara kendaraan yang lewat. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga dapat dilihat dari berbagai sarana dan infrastrukturnya, seperti keadaan sekolah seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, keadaan ruang kelas yang kurang nyaman, halaman sekolah yang sempit sehingga siswa tidak beraktivitas dengan bebas. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu judul penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **METODE**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka untuk melihat ada tidaknya “Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Pematang Siantar” maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya digunakan dalam bentuk numerical. Pendekatan kuantitatif menampilkan hasil berupa angka-angka. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan di lakukan adalah:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengidentifikasi variabel dan desain operasional variabel
5. Menentukan rancangan dan desain penelitian
6. Menentukan dan mengembangkan instrument penelitian
7. Menentukan subjek penelitian
8. Melaksanakan penelitian
9. Melakukan analisis data
10. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
11. Menyusun laporan penelitian.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, penulis menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Sampel penelitian 163,7 (dibulatkan menjadi 164 siswa) dan dengan menggunakan cluster sampling untuk menentukan perwakilan setiap kelas. Peneliti akan memilih perwakilan dari setiap sub-kelas berdasarkan ukuran sampel yang diketahui, mengingat anggapan setiap bahwa orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengingat karakteristik siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:



1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Kuesioner (Angket)

Dalam peneliti ini angket yang dibagikan berupa angket tertutup kemudian peneliti akan menyebarkan angket secara langsung kepada responden. Sebelum angket disebarkan kepada responden diperlukan dua jenis pengujian, yaitu test of validity (uji validitas / kesahihan) dan test of reliability (uji kehandalan).

### Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau validitas suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan. Masing-masing item dikatakan valid apabila rhitung > rtabel. Uji signifikan ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing pertanyaan dengan nilai total, apabila besarnya nilai total, apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dengan secara manual dengan rumus korelasi *Alpha* Sugiyono, (2017:130) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
2. Uji kolmogorov smirnov

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS21 (*Statistical Product and Service Solution*). Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:  $Y = a + bX$

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS21 (*Statistical Product and Service Solution*) Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

### Uji Linearitas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier (Ghozali 2016:159). Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS21 (*Statistical Product and Service Solution*)

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.



### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya kurang dari 0,05 dan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya lebih dari 0,05. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS21 (*Statistical Product and Service Solution*)

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (Uji T) dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS21 (*Statistical Product and Service Solution*). Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada Ftabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent atau predictor yang digunakan. Range nilai dari  $R^2$  adalah 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik. Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS21 (*Statistical Product and Service Solution*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah subjek penelitian atau orang yang diminta untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta terhadap topik tertentu. Pada penelitian ini, responden yang akan diteliti yaitu siswa SMP negeri 12 Pematang Siantar kelas VIII-1 sampai VIII-9, jumlah responden yang akan diteliti yaitu sebanyak 164 orang siswa yang terdiri dari 85 orang siswa perempuan dan 79 orang siswa laki-laki. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan. Perhitungan rumus uji validitas dan reabilitas dibantu dengan aplikasi Microsoft Excel. Adapun hasil dari uji instrumen dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

### Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Dalam uji instrumen ini mengambil responden sebanyak 30 orang, yang berarti nilai rtabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas  $df = N-2$ , maka  $df = 30-2 = 28$  maka hasil tingkat signifikansi uji dua arah pada rtabel sebesar 0,3610.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru**

Ringkasan Uji Validitas Angket X1			
No	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,705873181	0,361	Valid



2	0,469613505	0,361	Valid
3	-0,175112306	0,361	Tidak Valid
4	0,533455937	0,361	Valid
5	0,754701277	0,361	Valid
6	0,745232613	0,361	Valid
7	0,65264996	0,361	Valid
8	0,741017404	0,361	Valid
9	0,028357695	0,361	Tidak Valid
10	0,728041868	0,361	Valid
11	0,689291865	0,361	Valid
12	0,777476397	0,361	Valid
13	0,464744262	0,361	Valid
14	0,427521598	0,361	Valid
15	0,544025216	0,361	Valid

Dari Tabel 2 tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 15 pernyataan, terdapat 2 angket yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Jadi dari 15 pernyataan tersebut terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan valid dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari keseluruhan pernyataan variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelasi positif. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Sekolah**

<b>Ringkasan Uji Validitas Angket X2</b>			
No	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,534289	0,361	valid
2	0,302818	0,361	tidak valid
3	0,702807	0,361	valid
4	0,812079	0,361	valid
5	0,776589	0,361	valid
6	0,781016	0,361	valid
7	0,782662	0,361	valid
8	0,636129	0,361	valid
9	0,688337	0,361	valid
10	0,675219	0,361	valid
11	0,483638	0,361	valid
12	0,704027	0,361	valid
13	0,593915	0,361	valid
14	0,195345	0,361	tidak valid
15	0,766955	0,361	valid

Dari Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 15 pernyataan, terdapat 2 angket yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Jadi dari 15 pernyataan tersebut terdapat 13 pernyataan yang dinyatakan valid dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari keseluruhan pernyataan variabel tersebut



memiliki nilai koefisien korelasi positif. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk kriteria reliabilitas angket adalah dengan membandingkan nilai  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana  $r_{11}$  dikatakan signifikan jika  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (taraf signifikan 5 %).

#### 1. Kompetensi Pedagogik Guru

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{13}{13-1} \right) \left( 1 - \frac{10,369}{55,013} \right)$$

$$r_{11} = 0,895$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh  $r_{11} = 0,8948$  dan  $r_{tabel} = 0,361$ . Maka  $r_{11} > r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan reliabilitas disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa instrumen pada angket penelitian yang digunakan reliabel.

#### 2. Lingkungan Sekolah

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{13}{13-1} \right) \left( 1 - \frac{8,4069}{50,317} \right)$$

$$r_{11} = 0,902$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh  $r_{11} = 0,9023$  dan  $r_{tabel} = 0,361$ . Maka  $r_{11} > r_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan reliabilitas disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa instrumen pada angket penelitian yang digunakan reliabel.

### Data Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru (X1)

Data variable kompetensi pedagogik guru diperoleh dengan cara membagikan kuisioner yang berisi 13 pernyataan kepada siswa. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogic guru. Awalnya kuisioner tersebut berjumlah 15 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji instrumen, tersisah 13 butir pernyataan yang layak untuk digunakan. Peneliti telah membuat rekaptulasi jawaban responden (siswa). Rekaptulasi ini disusun dalam bentuk persentase untuk melihat seberapa besar rentang nilai jawaban dari responden untuk tiap butir pernyataan.

**Tabel 4 Persentase jawaban responden pada indikator X1 yang ke-1**

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
0	1	161	165	1
0,0%	0,3%	49,1%	50,3%	0,3%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Setuju (50,3%) terhadap pernyataan dari indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang dibuat dalam 2 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Netral memperoleh (49,1%) jawaban.

**Tabel 5 Persentase jawaban responden pada indikator X1 yang ke-2**

Kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
2	18	244	226	2



0,4%	3,7%	49,6%	45,9%	0,4%
------	------	-------	-------	------

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Netral (49,6%) terhadap pernyataan dari indikator kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, yang dibuat dalam 3 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Setuju memperoleh (45,9%) jawaban.

**Tabel 6 Persentase jawaban responden pada indikator X1 yang ke-3**

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
0	4	55	191	77
0,0%	1,2%	16,8%	58,2%	23,5%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Setuju (58,2%) terhadap pernyataan dari indikator kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, yang dibuat dalam 2 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Sangat Setuju memperoleh (23,5%) jawaban.

**Tabel 7 Persentase jawaban responden pada indikator X1 yang ke-4**

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
0	3	95	51	15
0,0%	1,8%	57,9%	31,1%	9,1%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Netral (57,9%) terhadap pernyataan dari indikator kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yang dibuat dalam 1 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Setuju memperoleh (31,1%) jawaban.

**Tabel 8 Persentase jawaban responden pada indikator X1 yang ke-5**

Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
0	51	180	244	17
0,0%	10,4%	36,6%	49,6%	3,5%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Setuju (49,6%) terhadap pernyataan dari indikator kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, yang dibuat dalam 3 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Netral memperoleh (36,6%) jawaban.

**Tabel 9 Persentase jawaban responden pada indikator X1 yang ke-6**

Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
0	0	176	151	1
0,0%	0,0%	53,7%	46,0%	0,3%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Netral (53,7%) terhadap pernyataan dari indikator kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, yang dibuat dalam 2 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Setuju memperoleh (46%) jawaban.

### Data Kuesioner Lingkungan Sekolah (X2)

Data variable Lingkungan Sekolah diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang berisi 13 pernyataan kepada siswa. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogic guru. Awal nya kuesioner tersebut berjumlah 15 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji instrumen,



tersisah 13 butir pernyataan yang layak untuk digunakan. Peneliti telah membuat rekapitulasi jawaban responden (siswa). Rekapitulasi ini disusun dalam bentuk persentase untuk melihat seberapa besar rentang nilai jawaban dari responden untuk tiap butir pernyataan.

**Tabel 10 Persentase jawaban responden pada indikator X2 yang ke-1**

Bangunan Sekolah meliputi ruangan kelas, musholla, kantin, perpustakaan dan toilet				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
8	50	92	317	189
1,2%	7,6%	14,0%	48,3%	28,8%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Setuju (48,3%) terhadap pernyataan dari indikator bangunan Sekolah meliputi ruangan kelas, musholla, kantin, perpustakaan dan toilet, yang dibuat dalam 4 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Sangat Setuju memperoleh (28,8%) jawaban.

**Tabel 11 Persentase jawaban responden pada indikator X2 yang ke-2**

Sarana dan prasarana sekolah yaitu meja,kursi,papan tulis dan proyektor				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
5	35	100	388	292
0,6%	4,3%	12,2%	47,3%	35,6%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Setuju (47,3%) terhadap pernyataan dari indikator sarana dan prasarana sekolah yaitu meja,kursi,papan tulis dan proyektor, yang dibuat dalam 5 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Sangat Setuju memperoleh (35,6%) jawaban.

**Tabel 12 Persentase jawaban responden pada indikator X2 yang ke 3**

Keadaan geografis di sekitaran sekolah				
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
9	15	87	334	211
1,4%	2,3%	13,3%	50,9%	32,2%

Pada table diatas dapat dilihat bahwa siswa memilih menjawab Setuju (50,9%) terhadap pernyataan dari indikator keadaan geografis di sekitaran sekolah, yang dibuat dalam 4 butir pernyataan. Sementara itu untuk jawaban Sangat Setuju memperoleh (32,2%) jawaban.

### Data Hasil Belajar (Y)

Data variable Hasil Belajar diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumentasi nilai UTS semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Dokumen tersebut secara lengkap dapat dilihat di lampiran. Penulis menyajikan statistic deskriptif dari nilai hasil belajar tersebut untuk memudahkan dalam memahami data tersebut. Berikut adalah statistic deskriptif data hasil belajar nya:

**Tabel 13 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar (Y)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai UTS	164	64.00	99.00	84.5427	8.96233
Valid N (listwise)	164				

Pada table tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata rata (Mean) adalah 84,54. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 99, sementara nilai terendahnya adalah 64. Siswa yang lulus KKM (72) berjumlah 149 siswa, sementara yang tidak lulus KKM (72) berjumlah 15 orang.



**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14 Hasil Uji Normal Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.85802971
	Absolute	.048
Most Extreme Differences	Positive	.034
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.852</b>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya ialah: (1) Jika nilai Sig deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat, (2) Jika nilai Sig deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Pedagogik Guru (X1)**

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Pedagogik Guru			(Combined)	3254.937	13	250.380	3.818	.000
			Between Groups	2385.407	1	2385.407	36.371	.000
			Deviation from Linearity	869.530	12	72.461	1.105	<b>.360</b>
			Within Groups	9837.764	150	65.585		
			Total	13092.701	163			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Deviation from Linearity ialah sebesar 0,360 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar data hasil belajar (Y) dangan data kompetensi pedagogik guru (X1).

**Tabel 16 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah (X2)**

ANOVA Table				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Between	(Combined)		3886.884	26	149.496	2.225	.002	



Lingkungan Sekolah	Groups	Linearity	1492.770	1	1492.770	22.215	.000
		Deviation from Linearity	2394.115	25	95.765	1.425	.103
	Within Groups		9205.817	137	67.196		
	Total		13092.701	163			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Deviation from Linearity ialah sebesar 0,103 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar data hasil belajar (Y) dengan data lingkungan sekolah (X2).

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ialah menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:  $Y = a + bX$

**Tabel 17 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (Kompetensi Pedagogik Guru) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.397	7.376		5.477	.000
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.956	.159	.427	6.008	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 23 diketahui nilai constant (a) sebesar 40,397, sedangkan nilai Trust (b / koefisien regresi) sebesar 0,956 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,397 + 0,956 (X1)$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 40,397, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 40,397.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,956 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kompetensi Pedagogik Guru (X1), maka nilai Partisipasi bertambah sebesar 0,956. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif.

Dengan menggunakan persamaan ini, Anda dapat memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X1 yang diberikan. Misalnya, jika X1 adalah 44, maka prediksi Y akan menjadi:  $Y = 40,397 + 0,956(44) = 82,461$ . Ini berarti ketika X1 adalah 44, dapat diperkirakan bahwa Y akan memiliki nilai sekitar 82,461.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.



**Tabel 18 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30.197	7.847		3.848	.000		
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.803	.162	.358	4.955	.000	.913	1.096
Lingkungan Sekolah	.327	.102	.232	3.205	.002	.913	1.096

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan bahwa Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas., dan jika  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.21 bahwa Tolerance  $> 0,10$  dan Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear ini dilakukan untuk mengetahui arah dari hubungan variabel independen dan variabel dependen apakah dari variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau negatif. Berikut ini hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

**Tabel 19 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.197	7.847		3.848	.000
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.803	.162	.358	4.955	.000
Lingkungan Sekolah	.327	.102	.232	3.205	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

### Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha=5\%$ , dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 20. Hasil Uji T (parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.197	7.847		3.848	.000
1 Kompetensi Pedagogik Guru	.803	.162	.358	4.955	.000
Lingkungan Sekolah	.327	.102	.232	3.205	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel nilai  $t_{hitung}$  dari kompetensi pedagogik guru (4,955) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  (1,97481) dan nilai  $t_{hitung}$  dari lingkungan sekolah (3,205) lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$



(1,97481). Dengan demikian maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil dari uji normalitas dan linearitas adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji analisis regresi sederhana, data telah berdistribusi normal dengan tingkat signifikan  $> 0,05$  dan data yang telah linear jika nilai Sig deviation from linearity  $> 0,05$ . Pada variabel kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah dan hasil belajar IPS siswa telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikan  $0,852 > 0,05$  dan berdasarkan pada gambar 4.1 kurva normal p-plot dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, untuk uji linearitas kompetensi pedagogik guru (X1) dengan hasil belajar (Y) ialah sebesar  $0,360$  yang dimana nilai tersebut lebih besar dari  $0,05$  dan untuk lingkungan sekolah (X2) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar  $0,103$  yang dimana nilai tersebut lebih besar dari  $0,05$ , maka nilai terstandarisasi untuk memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan Tabel 4.19 untuk kompetensi pedagogik guru (X1) diketahui nilai constant (a) sebesar  $40,397$ , sedangkan nilai Trust (b / koefisien regresi) sebesar  $0,956$  sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40,397 + 0,956 (X1)$$

Persamaan tersebut dapat diartikan koefisien regresi X sebesar  $0,956$  menyatakan bahwa setiap penambahan  $1\%$  nilai Trust, maka nilai Partisipasi bertambah sebesar  $0,956$ . Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X1 terhadap Y adalah positif. Untuk variabel lingkungan sekolah (X2) nilai constant (a) sebesar  $59,373$ , sedangkan nilai Trust (b / koefisien regresi) sebesar  $0,476$  sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 59,373 + 0,476 (X2)$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan koefisien regresi X sebesar  $0,476$  menyatakan bahwa setiap penambahan  $1\%$  nilai Trust, maka nilai Partisipasi bertambah sebesar  $0,476$ . Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X2 terhadap Y adalah positif. Hasil uji multikolinearitas bahwa *Tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $1,096 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,913 > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikan dari kompetensi pedagogik guru ( $0,164$ ) dan nilai signifikan dari lingkungan sekolah ( $0,255$ ) dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi harus lebih besar dari  $0,05$ . Berdasarkan tabel 4.23 diketahui nilai constant (a) sebesar  $30,197$  sedangkan nilai dari kompetensi pedagogik guru (b1) sebesar  $0,803$  dan nilai dari lingkungan sekolah (b2) sebesar  $0,327$ , sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 30,197 + 0,803 (X1) + 0,327 (X2) + 7,847$$

Koefisien regresi X1 sebesar  $0,803$  dan X2 sebesar  $0,327$ .

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Y adalah positif.

Hasil uji T berdasarkan tabel 4.24 nilai t hitung dari kompetensi pedagogik guru ( $4,955$ ) lebih besar dibandingkan t tabel ( $1,97481$ ) berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel kompetensi pedagogik. Dengan demikian, secara parsial kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah SMP Negeri 12 Pematang siantar. dan nilai t hitung dari lingkungan sekolah ( $3,205$ ) lebih besar dibandingkan t tabel ( $1,625107$ ). berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel minat hasil belajar. Dengan demikian, secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah SMP Negeri 12 Pematang siantar. Secara parsial variabel kompetensi padagogik guru berpengaruh lebih dominan daripada lingkungan sekolah. Hal ini dapat diketahui dari tabel 4.24 dimana nilai kompetensi pedagogik guru



memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 4,955. Artinya variabel kompetensi pedagogik guru lebih mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah SMP Negeri 12 Pematang siantar dibandingkan lingkungan sekolah. Hasil uji F berdasarkan tabel 4.25 diperoleh bahwa nilai Fhitung (24,215) lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel (3,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak  $H_0$  dan Menerima  $H_1$ . Dengan demikian secara serempak kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  pada tabel 4.26 diketahui sebesar 0,231. Yang berarti 23,1% variabel kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar. Sedangkan 76,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai t hitung dari kompetensi pedagogik guru (4,955) > nilai t tabel (1,97481) yang berarti pada variabel tersebut signifikan.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, hasil ini terlihat pada uji t dimana dan nilai t hitung dari lingkungan sekolah (3,205) > t tabel (1,97481) yang berarti pada variabel tersebut signifikan.
3. Kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah secara simultan mempengaruhi hasil belajar, hasil ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai Fhitung (24,215) > nilai Ftabel (3,05). Uji koefisien determinasi  $R^2$  diketahui sebesar 0,231, yang berarti 23,1% variabel kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar dan selebihnya 76,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama kepada SMP Negeri 12 Pematang Siantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). Dasar dasar Evaluasi Pembelajaran. Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal: 173
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1),hal:23-30.  
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/4099>
- Andini, D., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), hal: 1-7.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), hal 321-334.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080>
- Ghozali, Imam, (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. hal:159
- Hasbullah. (2006). “*Otonomi Pendidikan*”: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, hal: 34-37
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center, hal: 79
- Jaya, I. (2010). *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung. Citapustaka Media Perintis, hal 44



- Kurniawan, R. (2013). "Pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas x administrasi perkantoran Smk Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013". *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), hal 99-102.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3169>
- Latief, Abdul. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di smk negeri paku kecamatan binuang kabupaten polewali mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 13-26.  
<https://www.neliti.com/id/publications/283689/pengaruh-lingkungan-sekolah-terhadap-hasil-belajar-pendidikan-kewarganegaraan-pa>
- Martina, M., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3235>
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1), hal 31-36  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/729>
- Mulyasa, E. (2007). "Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru". PT Remaja Rosdakarya. Bandung, hal: 25-175
- Nurbari, R. (2018). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Ishlahil Athfal Rumak Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).  
<http://etheses.uinmataram.ac.id/401/>
- Nuryadi., dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, hal 79-82.
- Priansa, Doni. (2015). "Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia". Bandung: Alfabeta, hal 270-272
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal 42.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 86
- Sakti, N., & Sujai, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53-60.  
[https://www.researchgate.net/publication/334369171\\_Pengaruh\\_Kompetensi\\_Pedagogik\\_Guru\\_dan\\_Gaya\\_Belajar\\_Siswa\\_Terhadap\\_Prestasi\\_Belajar\\_Siswa\\_Pada\\_Mata\\_Pelajaran\\_IPS](https://www.researchgate.net/publication/334369171_Pengaruh_Kompetensi_Pedagogik_Guru_dan_Gaya_Belajar_Siswa_Terhadap_Prestasi_Belajar_Siswa_Pada_Mata_Pelajaran_IPS)  
<https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927/0>
- Sagala, Syaiful, (2010). "Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan". Bandung: Alfabeta, hal 33-34
- Suherman, A., & Saondi, (2015). "Etika Profesi Keguruan". Bandung: PT Refika Aditama, hal 57-58
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 23
- Suprihatiningrum, Jamil, (2013). "Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal: 100-105
- Sukmadinata, (2009). "Landasan Psikologi Proses Pendidikan". Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal 164-167
- Tola, Sitti. (2013). "Kapita Selekta. Makassar": Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/69-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/69-Full_Text.pdf)
- Tulus. (2008). "Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa": PT.Grasindo, Jakarta, hal 18-20
- Yusuf, Syamsu. (2012). "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja". Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 54-56